

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Bank Indonesia (BI) dan Bank of Thailand (BoT) meresmikan implementasi kerja sama pembayaran berbasis QR Code lintas negara (*cross-border QR payment linkage*) antara Indonesia dan Thailand (29 Agustus 2022).** Kerja sama ini diawali dengan fase uji coba pada 17 Agustus 2021 yang telah berjalan dengan baik dan dilanjutkan dengan fase implementasi yang melibatkan 76 penyedia jasa sistem pembayaran dari kedua negara. Melalui inisiatif ini, masyarakat di wilayah Indonesia dan Thailand dapat menggunakan aplikasi pembayaran yang terdapat pada ponsel dengan memindai *Thai QR Codes* dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam melakukan transaksi pembayaran di merchant. Lebih lanjut, BI dan BoT juga menyepakati inisiasi kerja sama transfer antarnegara (*cross border transfer*) melalui *fast payment*. Kedua bank sentral akan melakukan pembahasan lebih lanjut terkait inisiatif tersebut. Inisiatif linkage ini dilakukan melalui kolaborasi perwakilan industri kedua negara yang berada di bawah pengelolaan bersama BI dan BoT. Melalui peluncuran ini, BI dan BoT mendorong partisipasi seluruh pengguna dari Indonesia dan Thailand untuk mendukung ekosistem pembayaran lintas negara.
- **Bank Indonesia (BI) mencatat transaksi menggunakan BI-Fast sejak 1 Januari hingga 24 Agustus 2022 mencapai 224,8 juta transaksi dengan nominal Rp810,4 triliun (30 Agustus 2022).** Bank sentral terus mengoptimalkan dan memperluas kepesertaan BI-Fast untuk semakin memudahkan masyarakat bertransaksi. Sejak implementasi pada Desember 2021, volume transaksi BI-Fast terus meningkat seiring perluasan peserta dan stabilitas sistem yang terus terjaga. Di mana rata-rata harian volume transaksi selama 1-24 Agustus 2022 sebesar 1,83 juta transaksi, meningkat 16% dibandingkan rata-rata harian 1-24 Juli 2022 sebesar 1,57 juta transaksi. Hingga saat ini, terdapat 77 peserta BI-Fast yang telah mewakili 85% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional. Pengembangan BI-Fast dilakukan secara bertahap. Saat ini dilakukan pengembangan Fase 1 Tahap 2 yaitu *direct debit*, *bulk credit*, dan *request for payment* yang akan diimplementasi pada Mei 2023. Selain itu, BI juga telah menambah layanan kebanksentralan melalui BI-Fast untuk mendukung pelaksanaan transaksi BI di bidang moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah. Transaksi BI-Fast dapat dinikmati masyarakat di berbagai kanal layanan peserta, utamanya melalui mobile banking. Selanjutnya, BI terus mendorong perluasan kanal layanan peserta BI-Fast sehingga diharapkan biaya dapat lebih murah lagi dari yang saat ini Rp 2.500 per transaksi.
- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat hingga Juli 2022 mencapai Rp7.628 triliun, naik sebesar 8,4% yoy dibandingkan Juli 2021 (1 September 2022).** Angka ini juga mengalami penurunan 0,6% jika dibandingkan bulan Juni 2022. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Juli 2022 tercatat sebanyak 491.463.263 rekening, naik sebesar 36,5% yoy dibandingkan bulan Juli 2021, dan naik 1,3% mom dibandingkan bulan Juni 2022. Data bulan Juli 2022 menunjukkan adanya penurunan bulanan sebesar 1,6% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 12,3% yoy menjadi Rp 3.918 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami peningkatan 0,3% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 3,5% yoy menjadi Rp978 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.835 triliun atau 37,2%, disusul tabungan sebesar Rp2.523 triliun (33,1%), giro sebesar Rp2.222 triliun (29,1%), *deposit on call* sebesar Rp45 triliun (0,6%) dan sertifikat deposito sebesar Rp3 triliun (0,01%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Sertifikat Deposito sebesar 110,9% yoy, sementara Deposit on Call adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi sebesar -32,7% yoy.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi deflasi pada Agustus 2022 sebesar 0,21% mom, setelah tercatat inflasi pada Juli 2022 yang sebesar 0,64% mom (1 September 2022).** Perkembangan ini dipicu oleh penurunan harga kelompok *volatile food* dan penurunan inflasi *administered prices*, di tengah inflasi inti yang meningkat. Dari 90 kota, 79 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 1,65% mom dan terendah terjadi di Depok dan Kediri sebesar 0,01% mom. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Agustus 2022, antara lain: bawang merah, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, daging ayam ras, tomat, ikan segar, jeruk, bawang putih, kacang panjang, ketimun, buncis, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: telur ayam ras, beras, rokok kretek filter, air kemasan, bahan bakar rumah tangga, kontrak rumah, tarif listrik, sewa rumah, bensin, uang kuliah Akademi/Perguruan Tinggi, dan uang sekolah SD-SMA. Tingkat inflasi Agustus 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 3,63% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Agustus 2021 yaitu sebesar 4,69% yoy.
- **S&P Global mencatat *Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia* melanjutkan ekspansinya pada level 51,7 di bulan Agustus 2022, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya di level 51,3 (1 September 2022).** Pencapaian ini sekaligus menjadi yang tertinggi dalam 4 bulan terakhir. Peningkatan tersebut masih didorong oleh permintaan baru yang lebih tinggi dari pasar domestik karena pesanan ekspor baru. Seiring meningkatnya permintaan, dunia usaha pun terus menambah tenaga kerja. Sementara, kenaikan volume pekerjaan baru menyebabkan kenaikan jumlah bisnis yang belum terselesaikan pada Agustus 2022. Tingkat akumulasi penumpukan pekerjaan mengalami percepatan dalam sepuluh bulan. Perusahaan pun meningkatkan aktivitas pembelian dan inventaris praproduksi di tingkat yang tercepat dalam tujuh dan delapan bulan. Pada saat yang sama, perusahaan mencatatkan ekspansi baru dalam persediaan pascaproduksi. Dari segi harga, rata-rata biaya input terus meningkat pada Agustus 2022. Hal itu disebabkan oleh kenaikan harga di pemasok khususnya untuk bahan baku. Selain itu, penguatan dolar AS turut menjadi sebab kenaikan rata-rata biaya input.
- **Pemerintah resmi memutuskan untuk menaikkan tarif BBM dengan rincian Pertalite dari Rp7.650 per liter menjadi Rp10.000 per liter, Solar subsidi dari Rp5.150 per liter menjadi Rp6.800 per liter, dan Pertamina dari Rp12.500 menjadi Rp14.500 per liter (3 September 2022).** Kenaikan harga BBM bersubsidi dilakukan oleh Pemerintah seiring membengkaknya nilai subsidi energi yang mencapai Rp 502 triliun. Pemerintah juga menyiapkan berbagai skema perhitungan terhadap peningkatan subsidi energi dengan berdasarkan fluktuasi *Indonesia Crude Price (ICP)* yang mengikuti harga minyak dunia. Ia menjelaskan bahwa anggaran subsidi dan kompensasi BBM, LPG dan listrik menjadi Rp502,4 triliun atau sudah dinaikkan sebanyak 3 kali lipat. Kenaikan ini telah menghitung rata-rata ICP yang bisa menyentuh USD105 per barel dan kurs Rp14.700/USD. Anggaran ini juga telah dicantumkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022. Dalam hitungannya apabila harga ICP menyentuh USD99 per barel atau turun ke level USD90 per barel hingga Desember maka subsidi akan membengkak jadi Rp653 triliun. Namun jika harga ICP kembali turun menjadi USD85 per barel hingga Desember, maka kenaikan subsidi menjadi Rp640 triliun. Perkembangan ICP akan terus dimonitor oleh Pemerintah sebab suasana geopolitik dan suasana proyeksi dunia masih akan bergerak dinamis.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,59% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.135 ke 7.177. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 9,06% ytd. Inflasi yang menurun dan PMI Manufaktur yang terus menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,53%** dari Rp14.817 ke Rp14.896 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 4,44% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,12%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 123,58 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,98 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 7 bps ke level 7,12% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 76 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 33 bps ke posisi 4,43% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 229 bps.



Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 2 September 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	19.41%	JCI	9.05%	China	2.63%	-14	Coal	152.0%
DXY	14.36%	IBOV	5.33%	Japan	0.24%	17	Brent	22.2%
BRL	5.90%	SENSEX	1.33%	Thailand	2.58%	69	WTI	18.6%
IDR	-4.44%	SET	-2.03%	Indonesia	7.12%	76	Rice	7.8%
MYR	-7.64%	NKY	-3.96%	India	7.24%	79	Wheat	0.6%
CNY	-8.69%	FBMKLIC	-4.87%	Brazil	12.07%	123	Nickel	-2.4%
THB	-10.62%	SHCOMP	-12.45%	USA	3.26%	175	Gold	-6.2%
PHP	-11.35%	SPX	-16.77%	Germany	1.58%	176	Natural Gas	-19.1%
EUR	-12.25%	MXAPJ	-19.16%	Italy	3.93%	276	Rubber	-24.5%
JPY	-21.95%	CCMP	-24.67%	Russia	15.99%	754	CPO	-25.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	2-Sep-22	26-Aug-22	Aug 22	Dec 21	26 Aug - 2 Sep (wow)	Aug - 2 Sep (mtd)	Dec 21 - 2 Sep (ytd)
IHSG	7 177	7 135	7 179	6 581	0.59%	-0.03%	9.06%
Rupiah	14 896	14 817	14 843	14 263	-0.53%	-0.36%	-4.44%
10Y Rupiah Bond Yield	7.12	7.05	7.11	6.36	7 bps	1 bps	76 bps
10Y USD Bond Yield	4.43	4.10	4.27	2.14	33 bps	16 bps	229 bps
CDS Indo 5Y	123.58	102.92	110.65	73.29	21 bps	13 bps	50 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

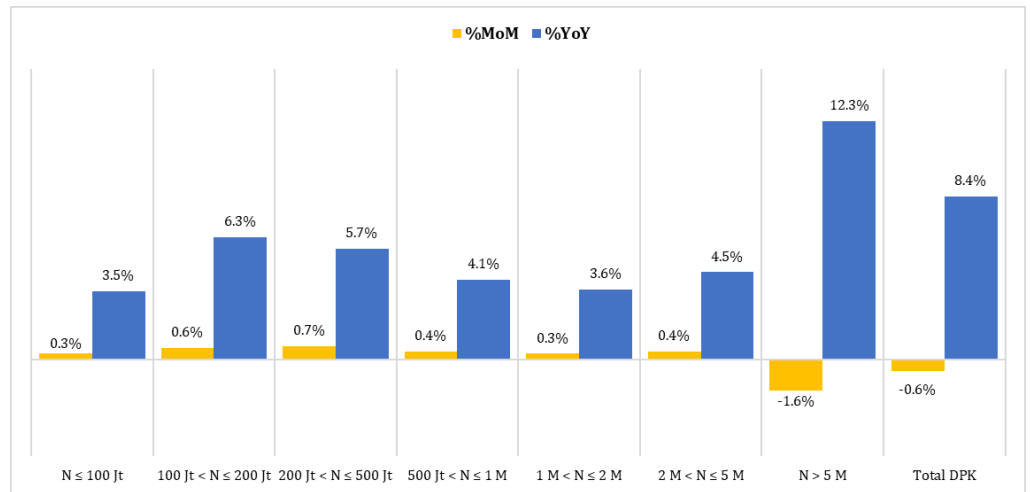
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

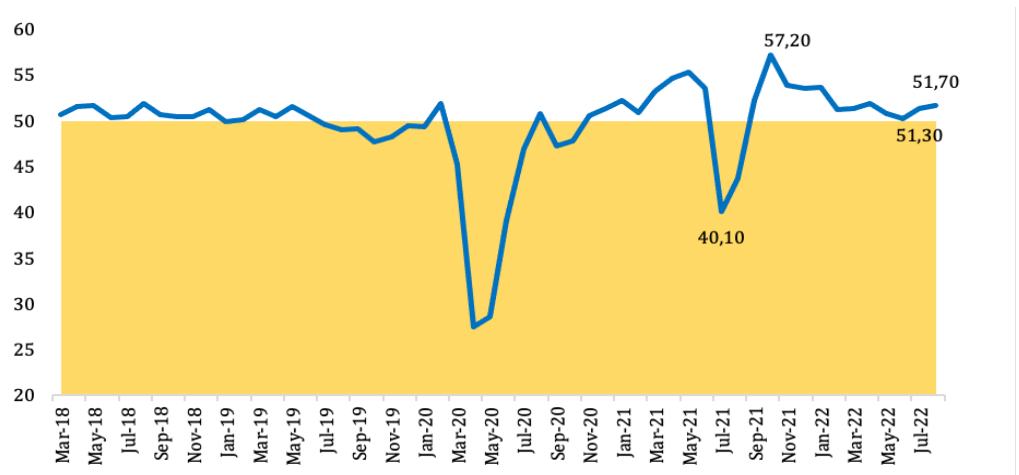
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d Juli 2022



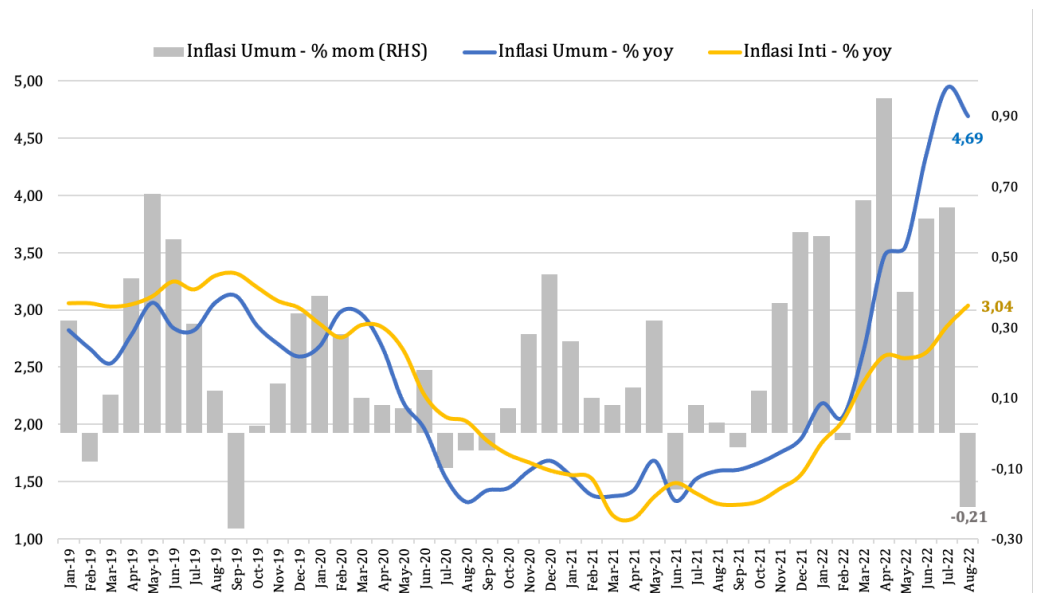
Sumber : LPS

Grafik 2. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia



Sumber : S&P Global

Grafik 3. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan



Sumber : BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

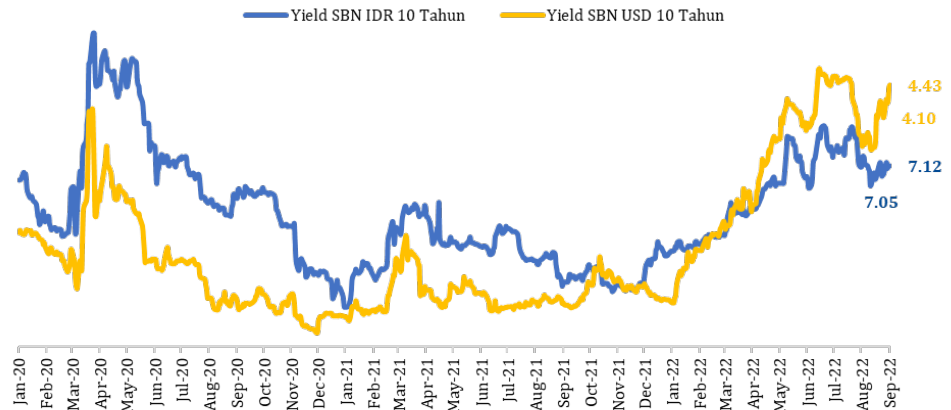
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

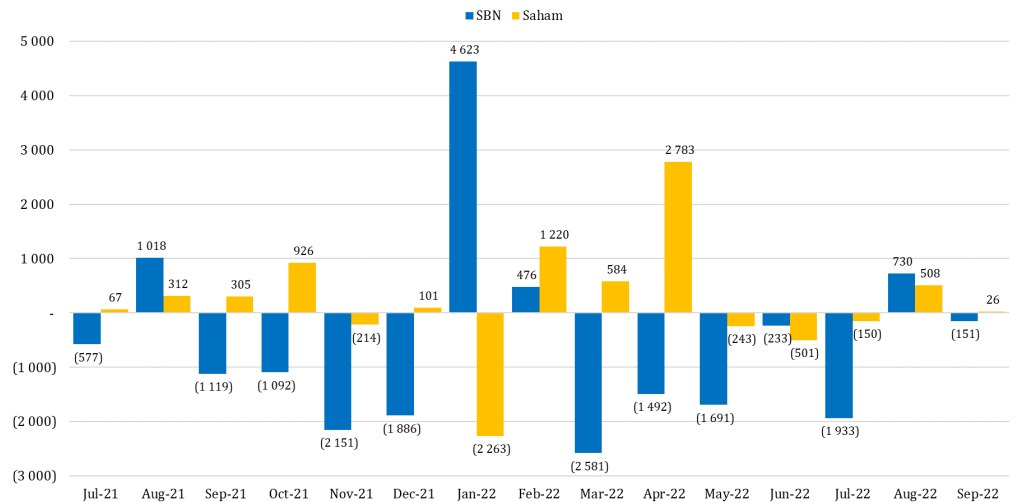
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



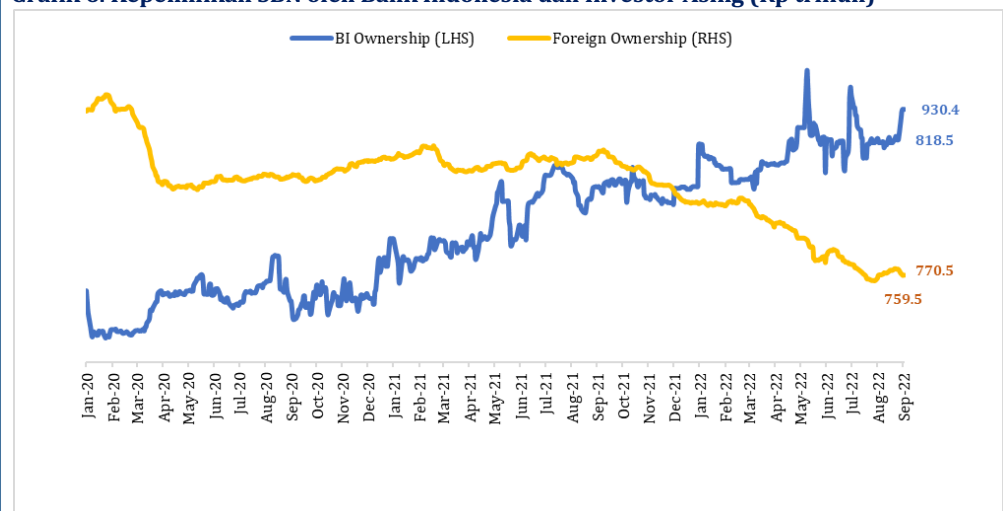
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 2 September 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

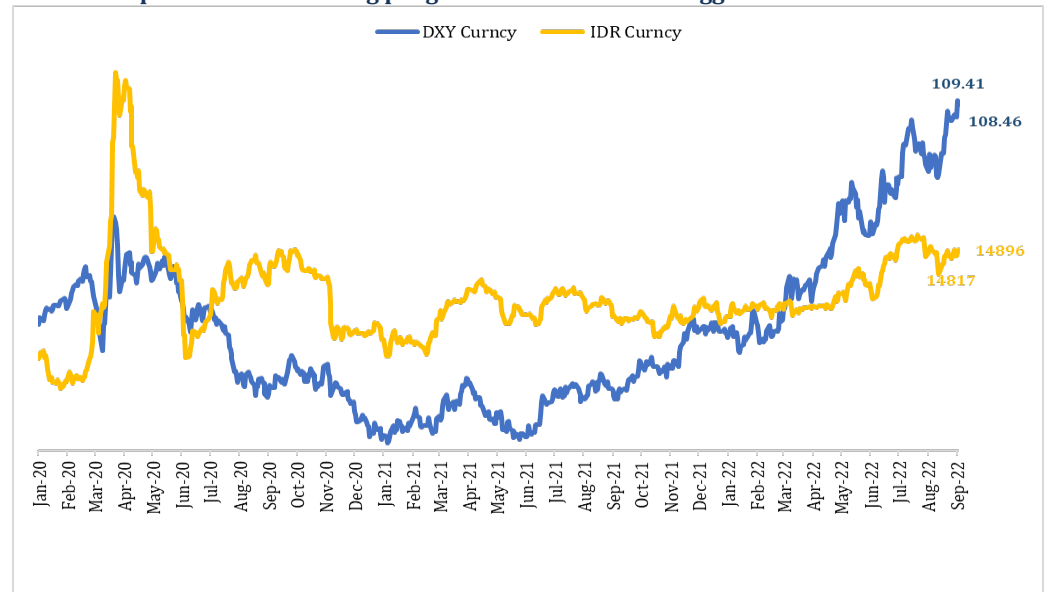
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 7. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 8. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.